

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang telah kita ketahui di era industrialisasi saat ini, dunia usaha kian berkembang pesat, salah satunya yaitu banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang baru, sehingga menyebabkan persaingan diantara pelaku bisnis yang semakin kompetitif, hal tersebut mendorong perusahaan untuk lebih selektif dan lebih efisien lagi dalam beroperasi agar tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal untuk jangka panjang dapat terwujud.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu bagian dari perusahaan besar yang ada di Indonesia, perusahaan tersebut secara umum membutuhkan modal kerja yang besar. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan kedalam sektor dan subsektor. Adapun jenis sektor yang ada di industri manufaktur yaitu industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi.

Sektor industri barang konsumsi bisa dikatakan cukup berperan dalam perindustrian dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kinerja sektor industri barang konsumsi juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya. Perusahaan sektor industri barang konsumsi ini merupakan jenis perusahaan manufaktur yang produknya sangat diperlukan oleh masyarakat, sehingga prospek kedepannya sangat menguntungkan.

Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor usaha barang konsumsi yang terus mengalami pertumbuhan. Berdasarkan data kementerian perindustrian, industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerja yang telah dicapai selama ini tercatat konsisten dan terus positif, seperti peningkatan produktivitas, investasi, dan peningkatan ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Kementerian Perindustrian juga menyatakan bahwa industri makanan dan minuman berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional meskipun ditengah pandemi. Tidak banyak industri yang mampu bertahan disituasi pandemi saat ini. Dari beberapa subsektor industri manufaktur salah satu industri yang masih bertahan hingga saat ini yaitu industri makanan dan minuman.

Akan tetapi karena persaingan di industri usaha yang semakin ketat dan tantangan bisnis yang semakin besar, perusahaan di industri makanan dan minuman ini dituntut untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan ditengah persaingan yang ada. Perusahaan-perusahaan pada subsektor industri makanan dan minuman dituntut untuk selangkah lebih maju dari para pesaingnya agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan. Supaya perusahaan bertambah besar, maka perusahaan harus berinovasi untuk bisa memenuhi dan mengikuti kebutuhan pasar yang selalu berubah setiap saat. Perusahaan dituntut untuk semakin pandai dalam mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Dana

yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan tersebut disebut dengan modal kerja.

Selain itu, agar tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal dan optimal dapat tercapai, perusahaan harus mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan, khususnya kinerja keuangan yaitu dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas, semakin baik nilai profitabilitas maka semakin bagus, karena menunjukkan tingginya perolehan laba perusahaan.

Menurut Hastuti (2010) Rasio Profitabilitas yang berhubungan erat dengan kegiatan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu Return on Investmen (ROI) dan Return on Assets (ROA). Adapun dalam penelitian ini profitabilitas yang diukur yaitu menggunakan Return on Assets. Rasio ini merupakan ukuran kinerja yang baik jika ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah menggunakan dananya.

Selain itu, modal kerja juga penting bagi perusahaan industri maupun non industri. Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan disesuaikan dengan kepentingan perusahaan. Sumber utama perusahaan dalam menjalankan operasi terletak pada modal kerja yang ada dan manfaat yang ditimbulkan dari adanya modal kerja untuk memperoleh laba yang lebih maksimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Lazaridis dan Tryfonidis dalam Nuraeny (2021) ada tiga komponen modal kerja yang dapat dikelola melalui cara yang berbeda untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan atau memaksimalkan profitabilitas, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen tersebut merupakan aktiva lancar yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan memperhatikan keefektifannya melalui jumlah perputarannya.

Modal Kerja pertama yaitu Kas. Kas merupakan salah satu pos aktiva yang paling mudah untuk dicairkan menjadi uang. Tingginya tingkat likuiditas yang disebabkan oleh adanya kas yang menganggur, hal itu menunjukkan tingkat perputaran kas yang rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dinilai kurang berhasil dalam pengelolaan kasnya. (Munawir, 2014:158). Maka dari itu diperlukan manajemen perputaran kas yang efektif dan efisien agar tingkat perputaran kas tinggi, sehingga perusahaan memperoleh volume penjualan yang tinggi pula. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti: 2015)

Komponen modal kerja selanjutnya yaitu piutang. Dalam transaksi penjualan kredit erat hubungannya dengan piutang. Munawir (2010) mengatakan bahwa taksiran waktu pengumpulan piutang dan posisi piutang bisa dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang. Rasio ini menjelaskan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin efektif suatu perusahaan mengelola piutang yang dimilikinya. Perusahaan harus tahu seberapa besar tingkat perputaran piutang yang nantinya akan mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran suatu perusahaan karena

perputaran piutang berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan dan berkaitan dengan laba yang akan diperoleh.

Komponen dalam modal kerja selain kas dan piutang yang tidak kalah penting yaitu persediaan. Persediaan juga merupakan salah satu komponen modal kerja yang selalu berputar. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula laba yang diperolehnya. Raharja Putra (2009: 132)

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, alat ukur pada penelitian ini menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai independent variable dan profitabilitas yang diukur oleh Return on Asset sebagai dependent variable. Yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah berkaitan dengan sektor yang menjadi objek penelitian, jumlah perusahaan dalam sampel penelitian, dan periode penelitiannya.

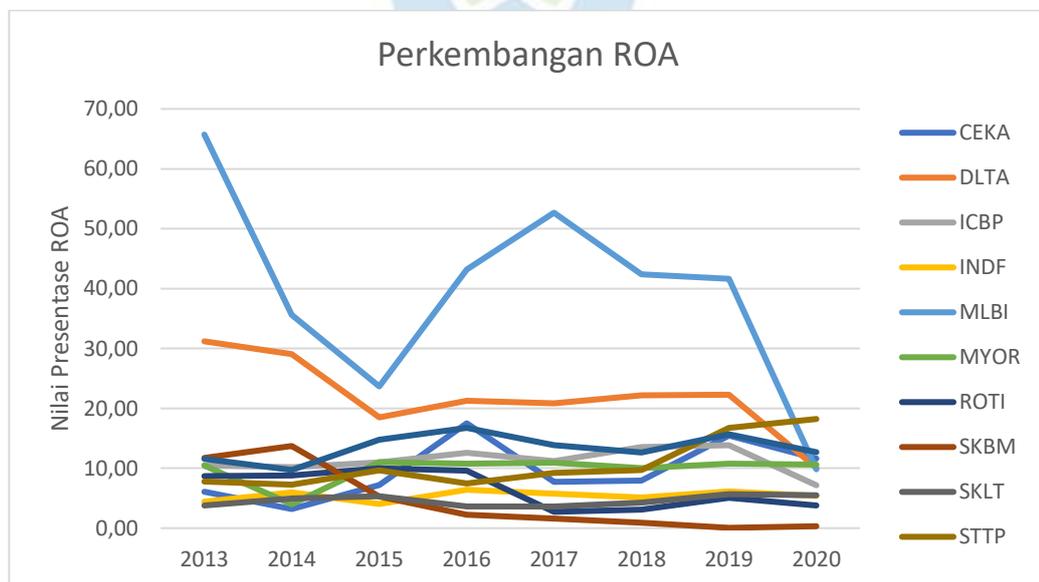
Adapun data perkembangan Return on Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama 8 tahun terakhir dihitung sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2020, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Data Perkembangan Return on Assets Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020

No.	Kode Perusahaan	ROA (%)							
		2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	CEKA	6,08	3,19	7,17	17,51	7,71	7,93	15,47	11,61
2	DLTA	31,20	29,04	18,50	21,25	20,87	22,19	22,29	10,07
3	ICBP	10,51	10,16	11,01	12,56	11,21	13,56	13,85	7,16
4	INDF	4,40	5,99	4,04	6,41	5,77	5,14	6,14	5,36
5	MLBI	65,72	35,63	23,65	43,17	52,67	42,39	41,63	9,82
6	MYOR	10,44	3,98	11,02	10,75	10,93	10,01	10,78	10,61
7	ROTI	8,67	8,80	10,00	9,58	2,73	3,10	5,05	3,79
8	SKBM	11,71	13,72	5,25	2,25	1,59	0,90	0,05	0,31
9	SKLT	3,79	4,97	5,32	3,63	3,61	4,28	5,68	5,49
10	STTP	7,78	7,26	9,67	7,45	9,22	9,69	16,75	18,23
11	ULTJ	11,56	9,71	14,78	16,74	13,88	12,63	15,67	12,68

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah Peneliti, 2022)

Grafik 1. 1
Perkembangan Return on Assets Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Return on Assets* pada industri makanan dan minuman periode 2013-2020 mengalami

perkembangan yang sangat fluktuatif. Masih terdapat perusahaan yang presentase ROAnya berada dibawah nilai rata-rata industri dan atau mengalami penurunan yang signifikan. Perusahaan yang nilai ROAnya rendah tersebut terjadi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), Sekar Bumi Tbk (SKBM), dan Sekar Laut Tbk (SKLT).

Adapun nilai Return on Assets yang paling tinggi diperoleh oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dengan nilai presentase sebesar 65,72% pada tahun 2013. Dapat dilihat juga pada grafik diatas, bahwa perkembangan ROA yang terjadi pada Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) disetiap tahunnya menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Selain MLBI, perusahaan yang masih dikategorikan memiliki nilai ROA tinggi lainnya yaitu perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA). Dan untuk perusahaan lainnya, memiliki nilai Return on Assets yang cenderung menurun atau rendah. Hal ini dapat dilihat juga pada grafik diatas yang jelas sekali memperlihatkan perkembangan ROA yang dialami oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Meskipun industri makanan dan minuman tergolong sektor yang capaian kinerjanya baik dan mampu bertahan secara konsisten, Namun, dari hasil research diatas terlihat bahwa masih terdapat perusahaan pada industri subsektor makanan dan minuman yang termasuk ke dalam sampel penelitian ini ikut terdampak akibat adanya Pandemi Covid 19. Hal ini terlihat dari Return on Assets yang mengalami penurunan pada saat dua tahun terakhir periode penelitian.

Rendahnya nilai presentase Return on Assets yang terjadi pada perusahaan tersebut disebabkan karena adanya penurunan pada laba bersih yang diikuti

dengan penurunan total aktiva. Maka pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio profitabilitas menjadi sangat penting, karena rasio ini mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan. Profitabilitas juga sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki, sehingga hal ini akan berkaitan dengan segala aktivitas perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sufiana, dan Purnawati (2013) menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Didukung pula oleh hasil penelitian Nuraeny, Reny (2021) yang secara bersama-sama menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirmansyah (2017) yang mengemukakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didukung pula oleh penelitian Afriyani, Dila (2021) yang menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, piutang dan persediaan tidak berpengaruh terhadap Return on Assets.

Fenomena Research gap ini menjadi sebuah kesempatan untuk para peneliti dalam melakukan penelitian kembali dengan menggunakan data, teori dan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Maka berdasarkan fenomena research gap atau adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu serta fenomena yang terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi secara mendalam, untuk itu

peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2020”

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perputaran kas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2013-2020 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, tetapi *Return on Assets* justru cenderung meningkat.
- b. Perputaran piutang pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2013-2020 mengalami perkembangan yang fluktuatif, dan cenderung meningkat. Meski begitu, masih terdapat beberapa perusahaan yang perputaran piutangnya rendah namun *Return on Assetnya* tetap mengalami peningkatan.
- c. Perputaran persediaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2013-2020 secara keseluruhan hampir semua perusahaan mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan tingkat perputaran persediaan tersebut tidak diikuti dengan kenaikan *Return on Assets*.

- d. Sektor industri makanan dan minuman yang terbilang konsisten dalam capaian kinerjanya, ikut terdampak pada saat Pandemi Covid-19.
- e. Adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu serta fenomena yang terjadi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman saat ini tidak sesuai dengan teori.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020?
- b. Apakah terdapat pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020?
- c. Apakah terdapat pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020?
- d. Apakah terdapat pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas. Dan bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan

tambahan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan saat mengambil keputusan serta menambah informasi untuk perusahaan dalam menerapkan manajemen modal kerja khususnya pada aspek perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja keuangan perusahaan sekaligus dapat digunakan untuk membantu menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan. Sehingga untuk masa yang akan datang pihak manajemen perusahaan dapat lebih cermat dan lebih teliti dalam meningkatkan efisiensi modal kerja dan laba perusahaan.